

Pelajaran 05 | Pertanyaan 05 | Referensi 05b

Nama Kursus : Orangtua Kristen
 Nama Pelajaran : Pola Asuh Anak dalam Alkitab
 Kode Pelajaran : OTK-R05a

Referensi OTK-R05a diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama Situs : PEPAK
 Alamat URL : http://pepak.sabda.org/06/oct/2005/anak_penerapan_pendidikan_kristen_perjanjian_lama_dalam_era_modern
 Judul asli artikel : Penerapan Pendidikan Kristen Perjanjian Lama dalam Era Modern
 Penulis : Daniel Kurniawan Budi Laksono
 Tanggal akses : 12 Oktober 2015

REFERENSI 05a - POLA ASUH ANAK DALAM ALKITAB

PENERAPAN PENDIDIKAN KRISTEN PERJANJIAN LAMA DALAM ERA MODERN

Bagi orang Israel, pendidikan -- khususnya pendidikan rohani -- merupakan bagian integral dari perjanjian antara Allah dengan umat- Nya. [Ulangan 6:4](#) memuat "Shema", yaitu doa yang diucapkan dua kali sehari, setiap pagi dan petang dalam ibadah di sinagoga. Ayat ini amat penting karena merupakan pengakuan iman yang sangat tegas akan TUHAN (Yahweh) sebagai satu-satunya Allah yang layak disembah:

"Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa!" ([Ulangan 6:4](#))

Pernyataan ini kemudian langsung dilanjutkan dengan perintah rangkap untuk mengasihi TUHAN dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan mereka (ayat 5), menaruh perintah itu dalam hati (ayat 6), mengajarkannya kepada anak-anak mereka secara berulang-ulang (ayat 7), mengikatkannya sebagai tanda pada tangan dan dahi (ayat 8), dan menuliskannya di pintu rumah dan gerbang (ayat 9).

Orang Israel menafsirkan perintah-perintah tersebut secara harafiah dengan membuat "tali sembahyang" yang diikatkan di dahi atau lengan dan berisi empat naskah, salah satunya adalah [Ulangan 6:4-9](#) di atas. Ketiga naskah lainnya diambil dari [Keluaran 13:1-10](#), [Keluaran 13:11-16](#) dan [Ulangan 11:18-21](#). Di dalam keempat naskah tersebut, kewajiban untuk mengajarkan hukum dan pengetahuan tentang Allah kepada anak-anak mendapat penekanan yang besar. Hal ini menunjukkan besarnya hubungan antara pendidikan rohani dalam rumah tangga dengan ketaatan kepada Allah.

Penerapan Pendidikan Perjanjian Lama untuk Era Modern

Era modern mengubah cara pandang para pendidik Kristen dalam mendidik anak. Toleransi tinggi dan keleluasaan tidak terbatas cenderung merupakan gaya pendidikan saat ini. Sebenarnya justru dalam era modern sekarang, pendidik Kristen harus menerapkan beberapa prinsip dalam Perjanjian Lama yang lebih disiplin dalam hal pendidikan anak.

1. Tanggung jawab pendidikan Kristen pertama-tama dan terutama terletak pada orangtua, yaitu ayah dan ibu ([Amsal 1:8](#)). Banyak keluarga Kristen masa kini yang menyerahkan pendidikan rohani anak mereka sepenuhnya pada Gereja atau Sekolah Minggu. Mereka beranggapan bahwa Gereja atau Sekolah Minggu tentunya memiliki "staf profesional" yang lebih handal dalam menangani pendidikan rohani anak mereka. Namun, mereka lupa bahwa lama waktu perjumpaan antara anak mereka dengan Pendeta, Pastor, Gembala, Guru Sekolah Minggu, atau pembimbing rohaninya yang hanya beberapa jam dalam seminggu tentunya terlalu singkat untuk mengajarkan betapa luas dan dalamnya pengetahuan tentang Allah. Satu hal lain yang terpenting adalah Allah sendiri telah meletakkan tugas untuk merawat, mengasuh, dan mendidik anak-anak ke dalam tangan orangtua. Merekalah yang harus mempersiapkan anak-anak mereka agar hidup berkenan kepada Allah. Gereja dan Sekolah Minggu hanya membantu dalam proses pendidikan tersebut.

2. Tujuan utama pendidikan Kristen adalah untuk mengajar anak-anak takut akan Tuhan, hidup menurut jalan-Nya, mengasihi Dia, dan melayani Dia dengan segenap hati dan jiwa mereka ([Ulangan 10:12](#)). Berlainan dengan pendidikan oleh dunia yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang penuh ambisi untuk sukses, mandiri dan percaya pada kekuatan diri sendiri, pendidikan Kristen mendidik anak-anak untuk memiliki sikap mementingkan Tuhan di atas segala-galanya, taat pada Tuhan, dan bergantung pada kekuatan Tuhan untuk terus berkarya. Nilai-nilai yang penting dalam pendidikan Kristen adalah kasih, ketaatan, kerendahan hati dan kesediaan untuk ditegur.
3. Orangtua yang baik mendidik anaknya dengan teguran dan hajaran dalam kasih ([Amsal 6:23](#)). Ada teori pendidikan modern yang menyarankan agar orangtua jangan pernah menyakiti anak-anak mereka, baik secara fisik maupun secara verbal atau melalui kata-kata karena hal tersebut dapat menimbulkan kebencian dan dendam pada orangtua dalam diri anak-anak. Teori ini menganjurkan orangtua untuk membangun anak-anaknya hanya melalui pujian dan dorongan. Hal ini bertentangan dengan kebenaran Alkitab yang mengatakan bahwa teguran dan hajaran juga dapat mendidik anak sama efektifnya dengan pujian dan dorongan, selama semuanya dilakukan dalam kasih.
4. Pendidikan Kristen harus dilakukan secara terus-menerus melalui kata-kata, sikap dan perbuatan ([Ulangan 6:7](#)). Kata bahasa Ibrani yang dipakai dalam ayat ini adalah "shinnantam" yang berasal dari akar kata "shanan" yang berarti mengasah atau menajamkan, biasanya, pedang atau anak panah. Kata ini dipakai sebagai simbol untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang seperti orang mengasah sesuatu dengan tujuan untuk menajamkannya. Orangtua tidak dapat hanya mengandalkan khotbah atau pelajaran Alkitab setiap hari Minggu untuk memberi "makanan rohani" bagi anak-anak mereka. Orangtua harus secara rutin dan dalam segala kesempatan menyampaikan kebenaran Firman Tuhan kepada anak-anak mereka. Lebih jauh lagi, orangtua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka, bukan hanya melalui perkataan, tapi juga perbuatan.

Tanggung jawab pendidikan Kristen memang bukan tugas yang mudah, baik bagi bangsa Israel pada zaman Perjanjian Lama, maupun bagi kita pada zaman sekarang. Setiap zaman memiliki kesulitan dan pergumulan masing-masing, tetapi prinsip-prinsip dasar pendidikan Kristen yang alkitabiah tetap bertahan di tengah berbagai teori pendidikan baru yang muncul.

Orang Israel menafsirkan [Keluaran 13:9](#) atau [Ulangan 6:8](#) secara harafiah dengan mengikat tali sembahyang pada lengan dan dahi mereka: "Hal itu bagimu harus menjadi tanda pada tanganmu dan menjadi peringatan di dahimu, supaya hukum TUHAN ada di bibirmu;" ([Keluaran 13:9a](#)). Saat ini, kita yang sudah mengerti makna sesungguhnya dari perintah ini, harus senantiasa merenungkannya dalam pemikiran kita, memperkatakannya setiap hari, dan melakukannya dengan segenap kemampuan tangan kita.